

# Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri 219 Bengkulu Utara Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Mugiyono <sup>1</sup>

SD Negeri 219 Bengkulu Utara<sup>1</sup>

[yonoomugi@gmail.com](mailto:yonoomugi@gmail.com)<sup>1</sup>

## ABSTRACT

This research was conducted to improve the quality of learning in the classroom. The data obtained in this research is from without giving treatment to the variables studied. So this research is included in the ex post facto research. The subjects in the study were all 12 teachers of SD Negeri 219 Bengkulu Utara, totaling 12 people. Data collection techniques using instruments and observation. Collecting data through a questionnaire instrument to obtain teacher performance data through the supervision of the principal, while data collection is through observation to obtain data on the quality of learning in class. Descriptive analysis is used to analyze data by describing the data that has been collected. The results of the research on the implementation of principal supervision on the performance of teachers at SD Negeri 219 Bengkulu Utara for the 2016/2017 academic year obtained a score of 882 with a percentage of 89.6% which was included in the Good category. While the results of research on the quality of learning in the classroom obtained a value of 1.316 with a percentage of 85.6% which is included in the Good category.

**Keywords:** Principal Supervision; Quality of learning

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian ex post facto. Subjek dalam penelitian adalah seluruh guru SD Negeri 219 Bengkulu Utara yang berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen dan observasi. Pengumpulan data melalui instrumen angket untuk mendapatkan data kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah, sedangkan pengumpulan data melalui observasi untuk mendapatkan data kualitas pembelajaran di kelas. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Hasil penelitian pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri 219 Bengkulu Utara tahun pelajaran 2016/2017 memperoleh skor 882 dengan persentase 89,6% yang termasuk dalam kategori Baik. Sedangkan hasil penelitian tentang kualitas pembelajaran di kelas memperoleh nilai 1.316 dengan persentase 85,6 % yang termasuk dalam kategori Baik.

**Kata kunci :** Supervisi Kepala Sekolah; Kualitas Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat. Dari nilai-nilai yang ada tersebut akan berlangsung suatu proses yang selaras dengan tujuan utama pendidikan di Indonesia yaitu mengembangkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap secara optimal karena proses pendidikan itu sangat menentukan kepribadian, skill serta budi pekerti manusia (Maiza & Nurhafizah, 2019; Mustonah, 2016; Setiawan, 2019; Surana, 2017). Pendidikan juga merupakan pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa dapat diketahui melalui sejauh mana komitmen dalam lingkungan masyarakat, bangsa atau Negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama atau penentu bagi masa depan suatu bangsa.

Implementasi pendidikan pada suatu negara adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan (Aeni, 2014; Amin et al., 2019; Ardiansyah & Dardiri, 2019; Mahardhani, 2015; Said, 2018).

Kepala Sekolah merupakan *center of leader* yang mengatur dan mengelola aktifitas menjadi terarah, fokus mencapai peningkatan yang signifikan terhadap kinerja guru. Kepala sekolah punya tanggung jawab penuh dalam peningkatan kinerja guru yang professional. Sebagai pemimpin di satuan pendidikan, kepala sekolah sebagai faktor penentu bagi kemajuan sekolah, hal ini dikarenakan tugas kepala sekolah dalam mengawasi kinerja guru yang telah diprogramkan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas agar berhasil dengan baik (Budi, 2014; Sari et al., 2017; Sum & Taran, 2020; Yani, 2017).

Kepala sekolah juga berperan penting dalam peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan professional dalam mengajar. Dengan alasan yang mendasar bahwa guru memiliki kapasitas yang luas untuk menentukan kualitas pengajaran di kelas. Untuk itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara matang dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Sebagai guru yang professional, seorang guru harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk beluk pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan yang dikembangkan.

Dalam penelitian ini, supervisor yang efektif adalah kepala sekolah yang mampu membantu efektifitas pembelajaran. Kepala sekolah berperan memandu, menuntun, membimbing, membangun dan memberi motivasi kerja, menjalin jaringan komunikasi yang baik, melakukan supervise dan pengawasan dengan ketentuan waktu dan perencanaan program kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas serta mempunyai peranan penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah harus melakukan supervisi secara berkala sesuai dengan prinsip-prinsip, teknik, dan pendekatan yang tepat. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan guru dapat memenuhi misi pembelajaran yang diemban dan misi sekolah secara luas, serta misi pendidikan nasional secara umum. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa masalah profesi guru dalam mengemban tugas pembelajaran akan selalu dan terus berlanjut. Itulah sebabnya supervisi dari kepala sekolahpun tak ada batas waktunya, tetapi terus berlanjut dalam melakukan pembinaan terhadap guru-guru di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah menghedaki dukungan kinerja guru-guru yang selalu ada peningkatan yang konsisten untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas masing-masing (Ajasan, 2016; Chui Mi, 2012; Fathurrahman, 2018; Mena et al., 2016; Pranita et al., 2018; Sudjana, 2011).

Burhanuddin (2005) mengungkapkan bahwa tujuan supervisi adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar; yaitu untuk a) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar mengajar, b) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan, c) Menjamin agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal, d) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya, e) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki masalah, kekurangan, dan kekilafan, membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

Guru diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di sekolah, terutama dalam kegiatan pembelajaran karena guru memegang peranan sentral dalam kelas. Kinerja guru tidak lepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah. Prioritas utama guru adalah bagaimana memperbaiki pembelajaran dan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Potensi guru belum dinyatakan pada aktifitas pembelajaran secara penuh kalau belum mendapat dorongan dan motivasi dari pimpinannya. Supervisi dari kepala sekolah merupakan kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dalam mempengaruhi para guru untuk dapat bekerja dengan maksimal guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kinerja guru-guru SD Negeri 219 Bengkulu Utara dan mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tindakan ini memenuhi kriteria kualitatif; (1) peneliti sebagai instrumen utama, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian; (2) menggunakan latar alami, memaparkan data seperti apa adanya yang terjadi di lapangan; (3) hasil penelitian bersifat deskriptif-analisis, dan (4) adanya batas permasalahan yang ditentukan (Lexy J. Moleong, 2019; Nurkolis & Muhandi, 2020; Zulkiffi & Royes, 2018). Penelitian ini dapat diterapkan kepala sekolah secara langsung kepada guru-guru dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk melihat kinerja guru saat memberikan pembelajaran. Data tersebut untuk menemukan faktor-faktor atau menemukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 219 Bengkulu Utara pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

Subjek data yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Subjek penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri 219 Bengkulu Utara tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 7 orang laki-laki.

Untuk menentukan keberhasilan kinerja guru, supervisi telah ditetapkan indikatornya yaitu :

1. Dokumen perangkat pembelajaran (RPP) yang dimiliki guru-guru SD Negeri 219 Bengkulu Utara yang diarsipkan dengan rapi.
2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas yang membuat peserta didiknya aktif, cara mengajarnya menyenangkan, metode yang diterapkan membuat peserta didik tidak bosan.
3. Kehadiran para guru yang tepat waktu dengan tanggung jawabnya masing-masing untuk melihat kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas mengajar di kelas.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini populasi jelas akan menggunakan statistik deskriptif (Sugiyono, 2015). Analisis deskriptif ini untuk menggambarkan karakteristik dari setiap perubahan penelitian dalam distribusi frekuensi data, dan rerata data. Data kualitatif, berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi penjelasan sikap, keaktifan, kerjasama dan disiplin guru dalam memberikan pembelajaran untuk mengetahui kualitas pembelajaran. Data-data ini dianalisis secara tabulasi dan diskripsi hasil supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam

mempersiapkan proses pembelajaran berupa RPP. Hasil supervisi tersebut dikategorikan dalam kualifikasi amat baik, baik, cukup, dan kurang seperti yang terlihat pada tabel 1

*Tabel 1. Kualifikasi Supervisi RPP*

Kategori	Rentang Nilai
Amat Baik	(A) 77 – 82
Baik	(B) 71 – 76
Cukup	(C) 65 – 70
Kurang	(D) < 65

Sedangkan kualitas pembelajaran juga dikategorikan dalam kualifikasi amat baik, baik, cukup, dan kurang. Instrumen terdiri dari 32 item dengan nilai tertinggi tiap itemnya 4, sehingga diperoleh nilai tertinggi per individu 128. Nilai terendah adalah 32. Rentang nilai diperoleh berdasarkan rumus  $128 - 32 = 96 : 4$  (jumlah kategori) = 24 seperti tabel 2.

*Tabel 2. Kualifikasi Supervisi Pembelajaran*

Sebutan	Rentang Nilai
Amat Baik	(A) 104 – 128
Baik	(B) 79 – 103
Cukup	(C) 54 – 78
Kurang	(D) <54

Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan dengan menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tindakan:

#### **Siklus I**

##### *Tindakan 1 Menyusun jadwal kegiatan*

Pada tahap ini jadwal pelaksanaan tindakan dibuat dengan global yaitu hanya ditentukan bulannya saja. Jadwal ini dibuat setelah disepakati berdasarkan rapat dengan dewan guru, tujuannya agar guru selalu siap dengan RPPnya setiap kali melaksanakan pembelajaran di kelas.

##### *Tindakan 2 Pelaksanaan observasi*

Pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada tindakan ini peneliti tidak menentukan jadwal masuk ke kelas dengan tujuan menguji kesiapan guru. Setelah pelaksanaan observasi, subjek langsung diberikan bimbingan personal terhadap proses yang telah dilaksanakan, memberikan saran dan masukan, menyampaikan kelebihan dan kekurangan yang harus diperbaiki.

##### *Tindakan 3 Penilaian*

Pada tahap penilaian dilakukan pengumpulan data hasil penilaian terhadap guru. Data dikelompokkan dalam dalam satu jenis. Data tersebut dianalisis untuk ditentukan unsur mana yang harus dipertahankan dan data mana pula yang harus diperbaiki dan selanjutnya ditarik kesimpulan.

##### *Tindakan 4 Refleksi*

Tahap refleksi dilakukan analisis perencanaan siklus berikutnya, terutama pada komponen-komponen penilaian yang masih rendah pada subjek.

#### **Siklus 2**

##### *Tindakan 1 Perencanaan*

Pada tahap ini jadwal pelaksanaan dibuat secara global seperti pada siklus sebelumnya, jadwal ditentukan bulannya saja.

##### *Tindakan 2 Observasi*

Pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak dijadwal. Observasi difokuskan pada kekurangan siklus sebelumnya baik komponen supervisi RPP maupun komponen

supervisi pembelajaran. Subjekpun diberikan masukan dan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### *Tindakan 3 Penilaian*

Tahap penilaian dilakukan pengumpulan data hasil penilaian guru. Data diolah untuk menentukan unsur mana saja yang mengalami peningkatan. Selanjutnya diambil kesimpulan hasil supervisi tentang RPP dan tentang pembelajaran.

#### *Tindakan 4 Refleksi*

Pada tahap ini dilakukan analisis tentang pendekatan yang digunakan dan hasil nilai kemajuan guru serta kualitas pembelajaran yang diperoleh dari siklus I dan siklus II untuk dijadikan kesimpulan dari hasil penelitian tindakan sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan mulai awal tahun pelajaran sampai dengan akhir tahun pelajaran 2016/2017. Diawal tahun pelajaran kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru-guru untuk melihat kinerja guru-guru dalam persiapan mengajar sesuai dengan jadwal yang ada dalam program supervisi kepala sekolah. Kegiatan ini disebut juga dengan supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam membuat RPP. Sebelumnya kepala sekolah sudah mensosialisasikan serta menyampaikan juknis tentang RPP.

Setelah melakukan supervisi terhadap kinerja guru-guru SD Negeri 219 Bengkulu Utara dalam membuat RPP yang berjumlah 12 orang. Hasil supervisi yang diperoleh dipaparkan dalam tabel 3.

*Tabel 3. Hasil Supervisi Tentang Kinerja Guru Dalam Membuat RPP*

NO	NAMA GURU/NIP/NIGBD	INDIKATOR										NILAI	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	Ritamah, S. Pd. SD NIP. 19630701 198612 2 001	2	6	8	17	7	6	6	13	14	79	A	
2	Sumardi, S. Pd. SD NIP. 19660809 1988031 005	2	6	7	17	6	6	6	12	13	75	B	
3	Rokhmad, S. Pd. SD NIP. 19650510198803 1 015	2	5	6	17	5	6	6	13	13	73	B	
4	Alimah, S. Pd. SD NIP. 19690210 199112 2 002	2	5	7	18	6	6	6	12	13	75	B	
5	Dede, A. Ma NIP. 19631020 198603 1 011	2	6	7	18	6	6	6	13	13	77	A	
6	Wawan S, S. Pd. NIP. 19870725 200902 1 002	2	6	8	18	7	6	6	13	13	79	A	
7	Joni, S. Pd	2	6	7	17	6	6	6	13	13	75	B	
8	Sunardi, S. Pd	2	5	5	16	5	6	6	12	13	70	C	
9	Yayuk Trimuryani	2	5	5	16	5	6	6	12	13	70	C	
10	Leni Efriyani Lubis, S. Pd. I	2	6	7	17	6	6	6	13	13	77	A	
11	Hanifah Wulandari	2	4	5	15	4	6	6	11	12	65	C	
12	Sabri Alamsyah, S. Pd. I	2	4	5	15	4	6	6	11	12	65	C	
	Jumlah	24	66	77	201	67	72	72	148	155	882		
	Jumlah Skor Maksimal	24	72	96	216	96	72	72	168	168	984		
	Persentase	100	91,6	80,2	93,0	69,7	100	100	88,0	92,2	89,6		

Adapun pencapaian hasil supervisi terhadap kinerja guru-guru SD Negeri 219 Bengkulu Utara berdasarkan 41 indikator pada instrumen supervisi instrumen RPP tahun pelajaran 2016/2017 adalah skor 887 dengan persentase 90,1 %. Angka ini masuk dalam kategori Baik.

Pemaparan selanjutnya adalah supervisi akademik, supervisi akademik adalah supervisi terhadap kemampuan mengajar guru di dalam kelas, yang dilakukan di dalam kelas masing-masing rombongan belajar (Amin, 2015). Kepala sekolah melakukan observasi dengan melihat kegiatan proses pembelajaran secara langsung dari awal pembukaan sampai dengan bagian penutup. Kepala Sekolah mengamati guru mengajar di kelas dengan memperhatikan aktifitas guru yang berpedoman kepada instrumen. Hasilnya bisa dilihat pada tabel 4.

*Tabel 4. Hasil Supervisi Akademik*

NO	Nama Guru NIP/NIGBD	Keg Penda- huluan	Keg Inti	Keg Pe- nutup	Jml Nilai	Kate- gori
1	Ritamah, S. Pd. SD NIP. 19630701 198612 2 001	19	79	19	117	A
2	Sumardi, S. Pd. SD NIP. 19660809 198803 1 005	19	79	19	117	A
3	Rokhmad, S. Pd. SD NIP. 19650510 198803 1 015	17	77	17	111	A
4	Alimah, S. Pd. SD NIP. 19690210 199112 2 002	19	78	16	113	A
5	Dede, A. Ma NIP. 19631020 198603 1 011	19	78	17	114	A
6	Wawan S, S. Pd. NIP. 19870725 200902 1 002	18	75	16	109	A
7	Joni, S. Pd	18	77	16	111	A
8	Sunardi, S. Pd	15	73	15	103	B
9	Yayuk Trimuryani	16	72	15	103	B
10	Leni Efriyani Lubis, S. Pd. I	18	75	16	109	A
11	Hanifah Wulandari	15	72	15	102	B
12	Sabri Alamsyah, S. Pd. I	16	75	16	107	A
	Jumlah	209	910	197	1.316	
	Jumlah Skor Maksimal	240	1.056	240	1.536	
	Persentase	87	86,1	82	85,6	

Pencapaian masing-masing indikator supervisi akademik terhadap guru-guru SD Negeri 219 Bengkulu Utara yang mencerminkan kualitas pembelajaran. Adapun rata-rata pencapaian hasil supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran berdasarkan 32 indikator pada instrumen Supervisi Akademik, diperoleh hasil skor 1.316 dengan persentase 85,6 % dan masuk dalam kategori **Baik**

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, menunjukkan gambaran pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru-guru SD Negeri 219 Bengkulu Utara dengan rata-rata persentase mencapai 89,6 %. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan masing-masing indikator pada instrumen supervisi tentang RPP. Indikator yang perlu mendapat perhatian adalah tentang metode pembelajaran yang hanya mencapai 69,7 %. Sementara pada 8 indikator yang lain memperoleh hasil di atas 75 %. Hasil supervisi ini menjadi refleksi bagi kepala sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru terkait dengan metode pembelajaran. Kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru-guru melalui beberapa kegiatan diantaranya adalah :

1. Memberikan pengarahan secara umum melalui rapat koordinasi kepala sekolah secara berkala terkait dengan metode pembelajaran yang harus dipahami guru. Tentu saja ini

merupakan tanggung jawab penuh kepala sekolah sebagai pimpinan di satuan pendidik yang dipimpinnya.

2. Mengadakan pelatihan secara mandiri tentang penguasaan metode pembelajaran, agar guru-guru bisa mengikuti perkembangan zaman yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas
3. Mendorong dan memberi motivasi kepada guru-guru untuk kreatif menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan di kelas. Dan lebih baik lagi kepala sekolah mengiringi dengan pemberian reward kepada guru-guru yang kreatif mengembang potensi dirinya.

Pada dasarnya, supervisi kepala sekolah akan selalu mengarah pada perbaikan kinerja guru dengan terpenuhinya 4 kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu :kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan mengenal peserta didik (Guimarães, 2016; Krumsvik, 2008; Morais et al., 2005). Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa serta menjadi suri teladan. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru sehingga dengan demikian kinerja seorang guru sangat didukung oleh kompetensi yang dimiliki (Alkornia, 2016; Febrialismanto, 2017; Hilal, 2019; Zulkifli & Royes, 2018). Dengan adanya supervisi dari kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru secara lebih optimal sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat pula. Disamping itu guru juga diupayakan untuk dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Berkaitan dengan hasil penelitian, mengindikasikan bahwa secara keseluruhan kinerja guru-guru SD Negeri 219 Bengkulu Utara masih butuh pembinaan dan bimbingan secara berkala dan kontinyu dari kepala sekolah untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Sesuai dengan pendapat Purwanto (2000) yang menjelaskan bahwa supervisi yang dilakukan ialah untuk melatih dan memberi bimbingan kepada guru-guru terutama pada guru yang baru mulai mengajar. Jadi, supervisi adalah sebuah alat untuk memberi bimbingan kepada guru di kelas terkait dengan perencanaan pembelajaran pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Perencanaan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, dalam proses pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan pendahuluan memperoleh nilai 356 dengan persentase sebesar 89 % tergolong kualitas sangat bagus. Hal ini tak luput dari bimbingan dari kepala sekolah. Pembinaan yang dilakukan diantaranya berupa arahan dari kepala sekolah agar guru berpenampilan menarik dalam mengajar, membimbing dan memotivasi guru untuk percaya diri dengan kemampuan profesionalisme yang dimiliki, menciptakan iklim belajar yang kondusif, penggunaan waktu sesuai dengan RPP, serta selalu menambah wawasan dalam penguasaan kompetensi dan penilaian. Selain itu, dalam membuka proses pembelajaran, seorang guru juga diwajibkan untuk selalu memotivasi peserta didik saat akan memulai proses pembelajaran agar menjadi semangat saat akan mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memiliki status dan tugas yang paling sulit, karena pekerjaannya adalah membuat peserta didik memahami. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator

agar peserta didik dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar serta kemampuan secara optimal.

Indikator selanjutnya adalah kegiatan inti pembelajaran. Menurut Sabandi (2013), kualitas guru ditunjukkan dalam pelaksanaan dan penyelesaian tugas keguruan secara profesional sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang berlaku dalam mencapai target tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan proses pembelajaran, ada beberapa aspek penting yang masih kurang dikuasai oleh guru yakni penggunaan media pembelajaran, penggunaan berbagai model-model pendekatan, dan tahap penilaian.

Sesuai dengan perkembangan, para guru dapat mengikuti perkembangan ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didik, berusaha menggunakan media pembelajaran dalam mengajar, baik media pembelajaran yang tersedia di sekolah atau media pembelajaran sederhana yang bisa dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperjelas materi sekaligus agar terlihat lebih menarik dalam penyajian materi pelajaran. Ada peluang besar untuk memberikan kesempatan kepada guru secara maksimal dalam meningkatkan pelayanan kepada peserta didik. Pemberdayaan ini bermaksud agar guru dapat bertanggungjawab secara penuh dengan tugas yang diemban dan memiliki kepercayaan diri. Oleh sebab itu, para guru perlu dibekali keterampilan serta kemampuan akademik melalui pendidikan dan pelatihan guna menunjang peningkatan kinerja yang dilakukan melalui proses pembelajaran.

Aspek terakhir pelaksanaan pembelajaran yakni kegiatan penutup. Hal ini dilakukan dalam penutupan kegiatan pembelajaran dimana guru membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, dan melakukan penilaian, dan menyampaikan rencana pada pertemuan berikutnya. Penutupan proses pembelajaran yang dilakukan guru-guru SD Negeri 219 Bengkulu Utara sudah sesuai dengan RPP yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya.

Pada kegiatan evaluasi hasil proses belajar, guru memiliki kemampuan dalam pendekatan dan cara-cara penyusunan alat-alat evaluasi, pengelolaan dan penggunaan hasil evaluasi. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan instrumen evaluasi sesuai dengan indikator, menentukan aspek-aspek penilaian, mengadministrasikan hasil penilaian dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian. Evaluasi proses pembelajaran juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Terkait pelaksanaan evaluasi hasil proses pembelajaran yang dilakukan guru-guru telah terbentuk sistem penilaian yang baik. Guru telah melakukan penilaian, kemudian memanfaatkan hasil penilaian guna mencari atau mendapatkan metode belajar yang lebih efektif dan menarik.

Dengan melakukan evaluasi, guru-guru dapat mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kelas serta untuk introspeksi bagi guru. Kepala sekolah menaruh perhatian besar terhadap evaluasi/penilaian yang dilakukan guru, kepala sekolah juga sering mengontrol penilaian yang dilakukan guru, melalui kegiatan rapat pembinaan agar diketahui cara penilaian yang benar, hasil yang benar dan tindak lanjut yang benar pula.

Secara umum, dapat diketahui bahwa ada guru yang bagus dalam administrasi, tetapi cukup dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ada pula yang bagus dalam menyajikan materi pembelajaran, tapi cukup dalam administrasi. Ada juga sebagian kecil guru yang berpotensi bagus dalam administrasi dan bagus dalam menyajikan materi pembelajaran. Bahkan ada pula guru-guru yang kurang dalam administrasi dan kurang pula dalam penyajian pembelajaran di kelas. Di sinilah

diperlukan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru baik dalam administrasi maupun dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru-guru di SD Negeri 219 Bengkulu Utara dalam membuat RPP pada tahun pelajaran 2016/2017 diperoleh nilai 882 dengan persentase 89,6 % dalam kategori baik. Kualitas pembelajaran guru-guru SD Negeri 219 Bengkulu Utara yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup diperoleh nilai 1.316 dengan persentase 85,6 % dalam kategori t baik. Karakter guru-guru SD Negeri 219 Bengkulu Utara berbeda-beda, ada yang bagus dalam administrasi, tapi cukup dalam menyajikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Ada yang kurang bagus dalam administrasi, tapi bagus dalam menyajikan materi pembelajaran dalam kelas. Dan ada pula yang bagus dalam administrasi dan menyajikan materi, serta ada pula yang kurang dalam administrasi dan menyajikan materi pembelajaran di kelas. Pelaksanaan supervise kepala sekolah berguna untuk memperbaiki kinerja guru-guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2014). PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA SD DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Mimbar Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.863>
- Ajasan, N. U. N. (2016). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 MEULABOH. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*.
- Alkornia, S. (2016). Studi deskriptif kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru paud dharma wanita binaan skb situbondo. *Journal Of Educational Administrasion And Policy*.
- Amin, A. (2015). Metode Pembelajaran Agama Islam. In *IAIN Bengkulu Press*.
- Amin, A., S., Z., & Astuti, S. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP DAN BUDAYA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 96–113. <https://doi.org/10.29300/IJSSE.V1i1.1917>
- Ardiansyah, L., & Dardiri, A. (2019). Manajemen budaya sekolah berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i1.22626>
- Budi, B. (2014). STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 2 SURAKARTA. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*.
- Burhanuddin, Y. (2005). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Chui Mi, L. N. (2012). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja

Guru Dalam Mengelola Pembelajaran pada SMA Negeri 2 Sambas. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan (J-VIP)*.

Fathurrahman, F. (2018). PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU BAHASA MELALUI SUPERVISI PENGAJARAN KEPALA SEKOLAH. *JURNAL REFORMA*. <https://doi.org/10.30736/rfma.v7i1.38>

Febrialismanto, F. (2017). ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PG PAUD KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17700>

Guimarães, J.-B. de S. (2016). Análise Estatística Utilizando o SPSS Guia prático de comandos. *Oral Health & Preventive Dentistry*.

Hilal, U. Z. (2019). PERAN SOSIAL GURU PAI DALAM MASYARAKAT Studi Pada Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel. *Jurnal Al Qalam*.

Krumsvik, R. J. (2008). Situated learning and teachers' digital competence. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-008-9069-5>

Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>

Mahardhani, A. J. (2015). Kepemimpinan ideal kepala sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*.

Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>

Mena, Y., Supriyanto, A., & Burhhanudin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i11.8074>

Morais, A. M., Neves, I. P., & Afonso, M. (2005). Teacher training processes and teachers' competence - A sociological study in the primary school. *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2005.01.010>

Mustonah, S. (2016). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA CILEGON BANTEN. *TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41-48.

Nurkolis, N., & Muhti, M. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada

PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>

Pranita, U., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 54-65.  
<https://doi.org/10.33369/JIP.3.1.54-65>

Purwanto, N. (2000). *Psikologi pendidikan remaja*. Remaja Rosdakarya.

Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.

Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Journal EVALUASI*. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>

Sari, S. I., Ngaba, A. L., Lalupanda, E. M., & Prastyo Aji, A. G. (2017). PENGENDALIAN DAN PENJAMINAN MUTU PENGAJARAN MELALUI SUPERVISI KLINIS. *Satya Widya*.  
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p1-10>

Setiawan, K. E. P. (2019). NILAI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DALAM NASKAH CERITA RAKYAT PRABU ANGLING DARMA. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 26-34.

Sudjana, N. (2011). Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah. *Bekasi: Binamitra Publishing*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>

Surana, D. (2017). Model Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Kehidupan Siswa-siswi SMP Pemuda Garut. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 189-201.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2372>

Yani, A. (2017). IMPLEMENTASI ISLAMIC PARENTING DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA AT-TAQWA KOTA CIREBON. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*.  
<https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1464>

Zulkifli, Z., & Royes, N. (2018). Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 120–133.  
<https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1646>